

Opini Masyarakat mengenai Sosialisasi Pengairan Waduk Jatigede di Sumedang

Public Opinion Regarding to the Socialization of Irrigation of Jatigede Dam in Sumedang

¹Fadhila Rahmatia Ilahi, ²Maman Chatamallah

^{1,2}*Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹ilazumra19@gmail.com, ²maman.chatamallah@gmail.com

Abstract. The goals of this study are to: (1) Find out the opinions of Impacted Local People (OTD) about the contents and socialization of Irrigation of Jatigede Dam construction itself. (2) Find out the opinions of Impacted Local People (OTD) about socialization media used to socialize Jatigede Dam Irrigation. (3) Find out the opinions of Impacted Local People (OTD) about socialization process of Jatigede Dam Irrigation. (4) find out the reasons why socialization is important for Local People (OTD). The study conducted by the writer using Qualitative Research Method with Study Case Approaching strategy. the technique used in collecting the data were by interview, literature study, documentation, and internet. The main subject of this study is the Impacted Local People (OTD) because of construction of Jatigede Dam in Sumedang and it is put on the primary data. This study is focusing on the opinions of Impacted Local People (OTD) on socialization activity in this Irrigation of Jatigede Dam Construction. Based on the result of the study, the opinions of Impacted Local People (OTD) related to the contents, media, process, and the importance of socialization about construction of Jatigede Dam Irrigation for the local people, it can be concluded that the socialization activity of this project is absolutely contrary compared to the reality. The socialization activity was actually well done, but not the realization, it was out of the people's needs and expectation.

Key words: Public Opinion, Socialization, Irrigation of Jatigede Dam Construction

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk: (1) mengetahui pendapat masyarakat OTD tentang isi dari sosialisasi pengairan waduk Jatigede. (2) mengetahui pendapat masyarakat OTD tentang media sosialisasi pengairan waduk Jatigede. (3) mengetahui pendapat masyarakat OTD tentang proses sosialisasi pengairan waduk Jatigede. (4) mengetahui alasan perlunya sosialisasi bagi masyarakat OTD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data untuk mendukung penelitian ini ialah dengan wawancara, studi literatur, dokumentasi serta internet. Subjek pada penelitian ini ialah masyarakat OTD (orang terkena dampak) dari adanya pembangunan waduk Jatigede di Sumedang dan termasuk ke dalam data primer. Penelitian ini membahas mengenai opini dari masyarakat OTD mengenai kegiatan sosialisasi pengairan waduk Jatigede. Berdasarkan hasil penelitian, pendapat atau opini masyarakat OTD (orang terkena dampak) terkait dengan isi, media, proses serta perlunya kegiatan sosialisasi mengenai pengairan waduk Jatigede bagi masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi tersebut bertolak belakang dengan realitas atau kenyataan yang terjadi setelah dilakukannya pengairan. Kegiatan sosialisasi dapat dikatakan berjalan dengan lancar, namun pada realisasinya tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan serta dibutuhkan masyarakat.

Kata kunci: Opini Publik, Sosialisasi, Pengairan Waduk Jatigede

A. Pendahuluan

Pemerintahan Kabupaten Sumedang melalui Kelompok Kerja Operasional (Pokjanal) mengencarkan sosialisasi dan pendampingan pada pembayaran uang tunai untuk rumah pengganti dan uang santunan dalam penanganan dampak sosial kemasyarakatan pembangunan Waduk Jatigede.¹ Sosialisasi tersebut, salah satunya guna memberikan pemahaman kepada semua masyarakat OTD (orang terkena dampak) Jatigede bahwa pembangunan Waduk Jatigede merupakan program pemerintah yang sangat penting untuk mensejahterakan masyarakat. Bahkan manfaat yang diperoleh sangatlah besar, seperti di sektor pertanian, perkebunan, perikanan, kebutuhan tenaga listrik dan pariwisata. Sosialisasi dilakukan secara langsung dengan mendatangi setiap masyarakat OTD (orang terkena dampak).

Namun, hingga saat pengairan berlangsung, beberapa dari keluarga atau masyarakat OTD (orang terkena dampak) masih belum mendapatkan ganti rugi dan masih ada warga yang belum meninggalkan daerah yang akan digenangi air. Warga menolak direlokasi karena ganti ruginya tidak *fair* dan lahan yang akan mereka tempati tidak layak ditinggali. Lahan yang disediakan sangat kering dan sulitnya sumber air yang mana air merupakan sumber utama untuk keberlangsungan hidup manusia. Sementara daerah yang mereka tinggali selama ini merupakan lahan produktif yang menghasilkan produk-produk pertanian (padi) yang bermutu. Dengan begitu, pembangunan Waduk Jatigede akan memicu perubahan kultur dari agraris ke industri. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana opini masyarakat OTD saat ini mengenai ganti rugi yang masih belum diberikan padahal telah dilakukan sosialisasi terkait hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Opini Masyarakat mengenai Sosialisasi Pengairan Waduk Jatigede di Sumedang”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

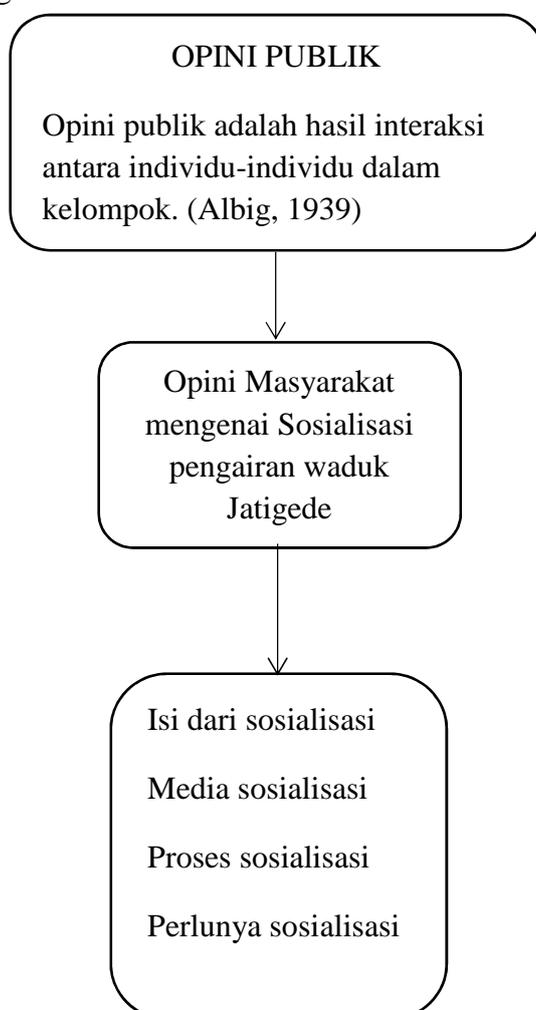
1. Untuk mengetahui pendapat masyarakat OTD tentang isi dari sosialisasi pengairan waduk Jatigede
2. Untuk mengetahui pendapat masyarakat OTD tentang media sosialisasi pengairan waduk Jatigede
3. Untuk mengetahui pendapat masyarakat OTD tentang proses sosialisasi pengairan waduk Jatigede
4. Untuk mengetahui alasan perlunya sosialisasi bagi masyarakat OTD

B. Landasan Teori

Menurut Leonardo W. Dood dalam Soemirat (2004) bahwa opini publik adalah sikap orang-orang mengenai sesuatu persoalan, dimana mereka merupakan anggota dari sebuah masyarakat yang sama. Dalam *How Public Opinion is formed*, Edward M. menjelaskan bahwa, opini publik tidak selalu logis, opini publik tidak berbentuk, ambivalen, ontradiktif, mudah berubah. Konsekuensinya mereka yang mempengaruhi opini publik hanya dapat berharap bahwa usaha mereka dari waktu ke waktu menimbulkan *consensus* terhadap persepsi yang masuk akal terhadap isu yang berkembang.

¹ <http://jabar.tribunnews.com/2015/06/18/sosialisasi-pembayaran-uang-tunai-jatigede-mulai-dilakukan>

William Albig (1939 : 3) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut “*TO results from the interaction of persons upon one another in any type of groups*” (Opini publik adalah hasil dari pada interaksi antara individu-individu dalam kelompok apa saja). Ini-berarti bahwa opini publik itu timbul, karena adanya interaksi antara individu-individu yang menyatakan pendapatnya. Selanjutnya Albig mengemukakan bahwa opini publik itu baru menjadi opini apabila hal itu telah dinyatakan. Suatu pemikiran seseorang masih belum dikeluarkan atau masih menjadi sebuah gagasan belum dinyatakan sebagai sebuah pendapat karena hanya dia seorang yang mengetahuinya, namun pada saat seseorang menyampaikan gagasannya itulah yang disebut dengan opini. Pada sosialisasi mengenai pemberian dana ganti rugi yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat OTD (orang terkena dampak) ini, penulis ingin mengetahui opini dari masyarakat setelah dilakukannya sosialisasi tersebut, dengan cara melakukan wawancara kepada masyarakat OTD berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah penulis siapkan sebelumnya. Berikut merupakan gambaran mengenai kerangka pemikiran tentang Opini masyarakat mengenai Sosialisasi Pembangunan serta Pengairan Waduk Jatigede.



C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penulis mewawancarai 3 orang narasumber. Berikut pembahasan mengenai hasil temuan wawancara dengan narasumber.

1. Pendapat masyarakat OTD tentang isi dari sosialisasi pengairan waduk Jatigede.

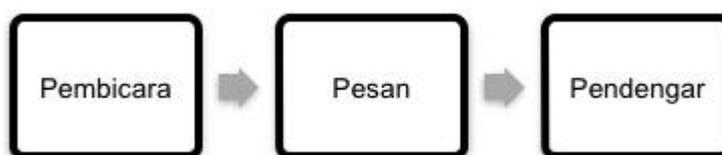
Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan ke 3 orang narasumber, mereka mampu mengerti serta memahami isi dari sosialisasi yang telah dilakukan. Namun jika dilihat dari realisasinya, kenyataan dari apa yang disampaikan masih jauh dari harapan masyarakat. seperti keterangan dari narasumber 1, yaitu pak Mulyadi mengatakan bahwa di kecamatan tempat tinggal beliau sebelumnya, ada 112 kepala keluarga yang seharusnya menerima dana ganti rugi tersebut, namun nyatanya hanya 29 kepala keluarga yang telah menerima. Sisanya mereka mengaku belum menerima urang ganti rugi tersebut di rekening mereka. Oleh karena itu, sekarang mereka menumpang di rumah kerabat dan berusaha sendiri untuk bisa pindah, karena tidak ada pilihan lain selain pindah dari tempat yang akan digenangi air.

Hal itu sangat tidak sesuai dengan apa yang telah disampaikan. Pada saat sosialisasi juga disampaikan bahwa pembayaran akan diberikan kepada masyarakat 7 hari setelah proses registrasi dilakukan. Namun pada kenyataannya, kesepakatan tersebut tidak terlaksana sehingga masyarakat yang menanggung akibatnya. Pada kenyataannya juga, daerah relokasi yang tidak sesuai dengan harapan warga. Menurut narasumber 2, pak Dadang sebagai salah satu masyarakat yang pindah ke tempat relokasi yang telah disediakan. Beliau mengatakan bahwa akses jalan menuju tempat relokasi sangat sulit dan hingga saat ini masih belum ada perbaikan. Dan juga sumber air sulit didapat karena wilayah tersebut kering.

2. Pendapat masyarakat OTD tentang media dari sosialisasi pengairan waduk Jatigede

Pada pelaksanaannya, sosialisasi disampaikan secara langsung oleh tim Pokjandal kepada masyarakat OTD yaitu dengan cara tatap muka yang dilakukan di balai desa yang mana desa tersebut akan terkena genangan air waduk. Hal itu berkaitan dengan model komunikasi dari Aristoteles. Model Aristoteles mengajukan 3 unsur komunikasi yang utama yang disebut pembicara (*speaker*), pesan (*message*), dan pendengar (*listener*). Selain itu terdapat unsur lain yang disebut setting yaitu suasana atau lingkungan yang perlu diciptakan agar komunikasi berlangsung efektif.² Untuk menciptakan suasana yang tenang, lancar dan efektif maka hal itu tergantung kepada kerjasama kedua belah pihak. Satu sama lain harus saling menghargai agar suasana tenang dapat tercipta. Berikut gambar dari model Aristoteles:

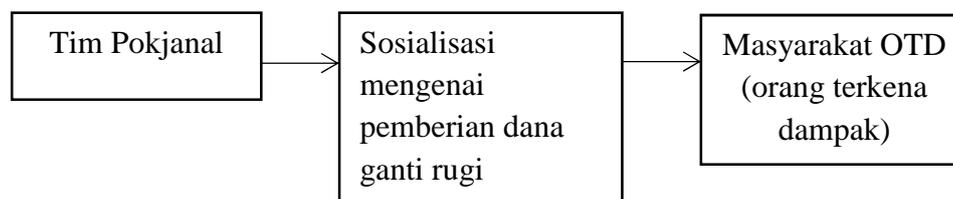
Gambar. 4.1 Model Aristoteles



Jadi disini pembicara (*speaker*) yaitu Tim Pokjandal, pesan (*message*) yaitu sosialisasi mengenai pemberian ganti rugi dan pendengar (*listener*) yaitu masyarakat OTD, sehingga dapat digambarkan sebagai berikut:

² <http://fitriaadianti.blogspot.co.id/2014/10/definisi-model-hambatan-dan-etika.html>

Gambar.4.2 Impelementasi Model Aristoteles



Dari model diatas, dapat dilihat bahwa melalui cara tatap muka atau secara langsung, kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan efektif. Begi pula halnya menurut narasumber, mereka pun berpendapat bahwa hal tersebut efektif bagi masyarakat sehingga masyarakat OTD bisa berinteraksi langsung dengan tim Pokjnal. Hal itu juga didukung oleh settingan atau lingkungannya. Sosialisasi diadakan di lokasi yang memungkinkan masyarakat untuk dapat menyaksikan dengan jelas yaitu di ruangan tertutup. Hal itu mendukung sekali dalam penyampaian pesan mengenai pemberian dana ganti rugi kepada masyarakat OTD, sehingga mereka bisa mendengar secara langsung. Apabila terdapat kekeliruan maka masyarakat dapat langsung menanyakan kepada tim Pokjnal.

3. Pendapat masyarakat OTD tentang proses sosialisasi pengairan waduk Jatigede

Hal pertama yang dilakukan oleh tim Pokjnal yaitu memberitahukan kepada masyarakat mengenai kegiatan sosialisasi yang akan diadakan melalui kepala desa, setelah itu kepala desa menyampaikan kepada tangan kanannya untuk disampaikan kepada masyarakat. Setelah itu, tim Pokjnal mendatangi setiap desa lalu kemudian mengumpulkan masyarakat di suatu tempat seperti balai desa, ruangan sekolah yang memungkinkan untuk diadakannya kegiatan tersebut. Lalu kegiatan pun dilakukan sesuai dengan hari yang telah ditentukan.

Masyarakat menaruh perhatian penuh terhadap apa yang disampaikan oleh tim Pokjnal. Pada point ini juga diperlukan kerjasama antara kedua belah pihak agar sosialisasi dapat berlangsung dengan baik. Kedua belah pihak harus bisa menjaga ketenangan dan keteriban selama kegiatan berlangsung, hal itu agar tidak menghambat berlangsungnya kegiatan. Kinerja dari tim Pokjnal dinilai bagus oleh masyarakat.

4. Perlunya kegiatan sosialisasi tentang waduk Jatigede bagi masyarakat OTD

Berbagai bentuk manfaat diperoleh dari adanya kegiatan ini, salah satu manfaatnya yaitu untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat OTD mengenai langkah yang harus diambil selanjutnya apabila waktu penggenangan waduk tiba. Sosialisasi yang telah dilakukan dinilai sangat bermanfaat oleh masyarakat dan menambah pengetahuan mereka. Namun hal itu mengubah pandangan masyarakat OTD saat ini karena setelah sosialisasi berlangsung, tidak semua pihak bisa merasakan kesepakatan saat sosialisasi yaitu uang ganti rugi. Uang ganti rugi belum sepenuhnya diturunkan kepada masyarakat. Masyarakat OTD telah mengikuti perintah pemerintah untuk meninggalkan tempat tinggal mereka yang sekarang telah menjadi sebuah waduk, namun ganti rugi yang dijanjikan belum sepenuhnya diberikan. Sesuai dengan keterangan narasumber ke 3 yaitu pak Roma mengatakan bahwa sosialisasi dinilai berhasil dan telah terealisasi tentunya bagi masyarakat yang telah menerima dana ganti rugi, namun beda halnya dengan masyarakat yang belum menerima ganti rugi, tentunya mereka menilai bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah bisa dibilang hanya janju-janji semata untuk menutupi kebohongan dari pemerintah. Dan beliau turut prihatin melihat nasib masyarakat yang masih belum menerima dana ganti rugi tersebut.

Pada persoalan ini, sosialisasi dapat memberikan manfaat bagi masyarakat OTD yang telah menerima ganti rugi, karena mereka mendapatkan langsung bukti dari apa yang disampaikan pada saat sosialisasi, sedangkan bagi masyarakat OTD yang masih belum menerima uang ganti rugi, mereka tidak merasakan manfaatnya. Sehingga hal itu hanya membuat mereka merasa diberikan harapan kosong. Dari berbagai bentuk aksi demo, protes, serta menuntut keadilan dapat dilihat bahwa pemerintah benar-benar telah menjadikan masyarakat OTD sebagai korban dari daerahnya sendiri. Berkaitan dengan teori mengenai opini publik yang penulis cantumkan di atas bahwa opini publik adalah hasil dari pada interaksi antara individu-individu dalam kelompok apa saja. Ini berarti bahwa opini publik itu timbul, karena adanya interaksi antara individu-individu yang menyatakan pendapatnya. Disini masyarakat OTD menjadi sebuah kelompok yang secara tidak sengaja menjadi satu kesatuan berdasarkan pendapat yang sama mengenai realisasi dari sosialisasi yang telah dilakukan oleh pemerintah, yang hasilnya tidak sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. mereka yang awalnya hanya memiliki kepentingan masing-masing, sekarang menjadi sebuah publik dengan opini yang sama berdasarkan persamaan opini yang telah mereka keluarkan. Dengan begitu terbentuklah opini publik dari masyarakat OTD dari pengairan waduk Jatigede.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Melalui pendapat dari narasumber, disimpulkan bahwa isi dari sosialisasi yang disampaikan oleh tim Pokjnal mengenai pemberian dana ganti rugi bagi masyarakat OTD tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi hingga saat ini. Pemerintah dinilai hanya memberikan harapan serta omongan yang pada kenyataannya tidak dibuktikan.
2. Melalui pendapat narasumber, disimpulkan bahwa media yang digunakan oleh tim Pokjnal dalam menyampaikan perihal pemberian dana ganti rugi bagi masyarakat OTD dinilai efektif dan berlangsung dengan lancar.
3. Melalui pendapat narasumber, disimpulkan bahwa proses sosialisasi yang disampaikan oleh tim Pokjnal perihal pemberian dana ganti rugi bagi masyarakat OTD dinilai berjalan dengan kondusif dan lancar.
4. Melalui pendapat narasumber, disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi mengenai pemberian dana ganti rugi bagi masyarakat OTD yang dilakukan oleh tim Pokjnal perlu dilakukan. Hal itu bertujuan agar masyarakat bisa mengetahui serta memahami tentang langkah yang harus mereka lakukan sebelum mereka direlokasikan.

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis mengajukan rekomendasi (saran-saran), sebagai berikut:

Saran teoritis

Penulis mengharapkan penelitian yang telah penulis lakukan dapat menjadi acuan atau pedoman bagi pembaca yang akan melakukan penelitian sejenis selanjutnya, serta lebih memperluas lagi mengenai opini publik serta kaitannya dengan public relations.

Saran praktis

Bagi masyarakat OTD yang belum menerima uang ganti rugi agar memperjuangkan haknya sehingga bisa menjalani kehidupan yang sejahtera dan bisa merasakan manfaat dari waduk Jatigede. Bagi pemerintah terkait dengan pihak yang

menyelenggarakan sosialisasi diharapkan agar memenuhi hak-hak masyarakat OTD yang masih belum terpenuhi, karena masyarakat telah menaruh harapan kepada pemerintah dan itu menyangkut keberlangsungan hidup mereka.

Daftar Pustaka

Soemirat, Soleh, Drs, M. S dan Ardianto, Elvinaro, Drs, M. Si. 2002. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

“Sosialisasi Pembayaran Uang Tunai Jatigede Mulai Dilakukan”,
<http://jabar.tribunnews.com/2015/06/18/sosialisasi-pembayaran-uang-tunai-jatigede-mulai-dilakukan>. Tanggal Akses 25 Maret 2016, pk. 20.18 WIB

“Model Komunikasi Aristoteles”,

<http://fitriaadiani.blogspot.co.id/2014/10/definisi-model-hambatan-dan-etika.html>.
Tanggal akses 16 Juni 2016, pk. 11.45 WIB